



---

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERHITUNG ANAK USIA DINI**

**Annisak<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah,

Email: <sup>1</sup>annisak603@gmail.com

***Abstract***

*Early Childhood Education is an important foundation in shaping their cognitive, social and emotional development. In this domain, developing numeracy skills is one of the main focuses, because it has a significant impact. One approach that has attracted attention in improving numeracy learning in early childhood is the contextual learning approach. The research used is a qualitative descriptive approach using the Miles and Huberman approach, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research was carried out at KB Al-Farah Seri Kembang III. The children studied were aged 3-4 years. Based on the results of researchers' observations on children aged 3-4 years, children's cognitive development through contextual-based learning. The results of the analysis show that the percentage value for observing teacher and student activities in cycle I was 45.90% and increased in cycle II to 85.26%. These results show the suitability of the data received. Thus, it can be stated that contextual learning through the implementation of block media in the al-farah series kembang III can improve the numeracy skills of young children aged 3-4 years.*

**Keywords:** *Cognitive Development, Early Childhood, Contextual Learning*

**Abstrak**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Dalam ranah ini, pengembangan keterampilan berhitung menjadi salah satu fokus utama, karena memiliki dampak yang signifikan. Salah satu pendekatan yang menarik perhatian dalam meningkatkan pembelajaran berhitung pada anak usia dini adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Penelitian yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di KB Al-Farah Seri Kembang III Adapun

---

**Annisak, :** *Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Anak Usia Dini*



---

anak yang diteliti ini yang berusia 3-4 tahun. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada anak usia 3-4 tahun perkembangan pada koognitif anak melalui pembelajaran berbasis kontekstual Hasil analisis menunjukkan presentase nilai pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebesar 45,90% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,26 %. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian data yang diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran Kontekstual melalui implementasi media balok di kb al-farah seri kembang III dapat meningkatkan keterampilan berhitung anak usia dini 3-4 tahun.

Kata Kunci: Perkembangan Koognitif, Anak Usia Dini, Pembelajaran Kontekstual

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam Dictionary of Psychology, perkembangan adalah tahapan-tahapan perubahan yang progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya, tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam diri organisme-organisme tersebut. Sedangkan menurut Santrok dan Yussen (dalam Mulyani Sumantri), perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pemuahan dan berlangsung terus selama siklus kehidupan. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan manusia adalah kognitif. Istilah kognitif (cognitive) berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui, dalam arti yang luas, cognition ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam Kamus Lengkap Psikologi, cognition adalah pengenalan, kesadaran, pengertian. Selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Dalam ranah ini, pengembangan keterampilan berhitung menjadi salah satu fokus utama, karena memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan akademis mereka di masa depan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah memastikan bahwa pembelajaran berhitung tidak hanya efektif, tetapi juga menarik bagi anak-anak usia dini yang memiliki perhatian yang mudah teralihkan.

---

**Annisak, : Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Anak Usia Dini**



Salah satu pendekatan yang menarik perhatian dalam meningkatkan pembelajaran berhitung pada anak usia dini adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini menekankan penggunaan konteks nyata dalam mengajarkan konsep-konsep matematika, yang memungkinkan anak-anak untuk mengaitkan pembelajaran mereka dengan pengalaman sehari-hari mereka. Dengan memperkenalkan konsep-konsep matematika melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran kontekstual tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan minat belajar anak-anak.

Artikel ini akan mengeksplorasi peran pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan anak usia dini. Melalui tinjauan literatur dan penelitian terkait, seperti halnya penelitian oleh Sumiyati (2012) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelompok B TK Kenanga 2 Lampar Musuk Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013” menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berhitung anak kelas B TK Kenanga II Lampar Musuk Tahun Pelajaran 2012/2013 sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu anak yang mampu berhitung hanya 50,8% setelah dilakukan tindakan yang disepakati dengan menggunakan pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran berhitung anak diperoleh hasil yaitu siklus I mencapai 67,2% dan siklus II meningkat menjadi 87,5%. Hasil penelitian ini sudah mencapai indikator pencapaian. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka hipotesis tindakan yang menyatakan “Dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Kenanga II Lampar Musuk Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”, terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Juga oleh penelitian yang dilakukan Erti Setyawati Noorhan dengan judul” Peningkatan Kemampuan Matematika Permulaan Melalui Pembelajaran Kontekstual TK Aisyiyah 48 Pulo Asem Jakarta Timur Tahun 2015. Hasil analisis menunjukkan presentase nilai pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebesar 53,90% dan meningkat pada siklus II menjadi 75,26 %. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan maka hipotesis diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran Kontekstual dapat

---

**Annisak, : Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Anak Usia Dini**



meningkatkan kemampuan matematika permulaan 4-5 tahun di TK Aisyiyah 48 Pulo Asem, Jakarta Timur.

Dan juga penelitian dari Lusiana Putri dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ikhlas Teruntung Kute Kec, Darul Hasanah Kab, Aceh Tenggara Tahun Ajaran 2018/2019 dengan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan kognitif anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 11,25 menjadi 16,9375. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,35291 > 1,69552$ .

Artikel ini akan membahas konsep dasar pembelajaran kontekstual, relevansinya dalam konteks pendidikan anak usia dini, serta dampaknya terhadap perkembangan keterampilan berhitung anak-anak pada tahap perkembangan ini. Diharapkan artikel ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan praktisi dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menarik bagi anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan berhitung mereka.

#### **A. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini**

Istilah kognisi yang berarti pengetahuan, adalah tempat berasal kata “kognitif”. Kognisi secara luas merupakan proses memperoleh, mengatur, serta memakai pengetahuan. Selain itu, kata “kognitif” juga bisa dipakai untuk merujuk pada kecerdasan, kemampuan dalam mengkaji info maupun konsep baru, dan kemampuan untuk tahu apa yang terjadi di lingkungan individu untuk memakai ingatan dan memecahkan persoalan pribadi. Sesuai menggunakan apa yang implisit dari ungkapan itu, fungsi kognitif akan ditinjau sebagai kapasitas untuk tahu. Sehingga pemahaman menampilkan kemampuan bisa menangkap hakikat, makna, atau pun informasi penting sesuatu dan mempunyai gambaran yang bersangkutan dengan hal itu. Perkembangan kognitif itu sendiri mengacu dengan kemampuan

**Annisak, : Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Anak Usia Dini**



anak buat memahami sesuatu. Selanjutnya, dalam kamus besar bahasa Indonesia kognitif diartikan menjadi sesuatu yang bekerjasama atau melibatkan kognisi sesuai pengetahuan faktual empiris. (Khadijah, 2016).

## **B. Implementasi Pembelajaran Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada anak. Pembelajaran kontekstual mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual memiliki delapan ciri utama, yaitu Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik. Di masa yang akan datang, diharapkan sistem pembelajaran terutama dalam pendidikan anak usia dini agar lebih difokuskan lagi terhadap kehidupan nyata anak sehingga membantu anak menemukan makna dari pembelajaran. Perkembangan pembelajaran di dunia global semakin pesat, oleh karena itu guru kelas diwajibkan untuk memiliki kompetensi khusus dalam membuat kegiatan yang kreatif dan inovatif agar suasana belajar menjadi menyenangkan, efektif dan efisien dapat terlaksana dengan baik. (Anggraini, 2010)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi atau pengamatan, wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas dan dokumentasi kegiatan. Sedangkan analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini



---

dilaksanakan di KB Al-Farah Seri Kembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Adapun anak yang diteliti ini yang berusia 3-4 tahun.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dari riset yang telah dilakukan peneliti dapat ditemukan beberapa temuan. Dalam hal ini peneliti akan menjabarkan dalam beberapa bagian, mulai dari proses pembelajaran hingga cara pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Namun sebelum peneliti menjabarkan bagian tersebut, peneliti juga menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru KB Al-Farah pada saat anak datang ke sekolah, guru-guru menyambut mereka dengan sangat baik dengan cara bersalaman tetapi dalam hal ini ada yang unik dimana guru menunggu didepan kelas dan memulai kegiatan sebelum masuk kelas dengan sebuah permainan kecil terlebih dahulu anak diajak memilih kode yang sdh di print out ada beberapa gambar disana dan setelah dipilih barulah anak mempraktikkan bersama guru contoh gambarnya seperti hati sebagai simbolis berpelukan, jabatan tangan, tepuk dan sebagainya.

Setelah disambut mereka langsung meletakkan tas pada laci yang sudah dibuat khusus untuk siswa. Setelah itu barulah mereka disedia kan berbagai macam permainan dan memainkannya dengan antusias, anak-anak diajak bermain terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, peneliti juga menemukan hal unik ketika anak dengan mandirinya merapikan mainan dengan sendirinya yang dibantu dengan lagu yang di nyanyikan oleh ibu gurunya.

Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini.(Sa'diyah, 2017) merapikan mainannya sendiri juga merupakan bentuk kemandirian dan tanggung jawab yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Menurut Bathi, kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan mencoba memecahkan masalahnya sendiri.



Setelah selesai bermain anak-anak mulai bersiap duduk dan ikut dalam pembukaan kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengucapkan salam, kemudian anak-anak diajak berdo'a mau belajar dilanjutkan dengan membaca surah pendek seperti surah Al-Fatihah, Al-Kautsar, Al-Ikhlash, dan Naas dan pengulangan berbagai do'a setelah itu bernyanyi. Sebelum memulai pembelajaran ibu guru mengajak anak mengeksplorasi tema yang akan dipelajari.

Setelah kegiatan pendahuluan atau pembukaan tersebut, masuklah kegiatan inti pada kegiatan ini guru mengajak anak untuk membaca berbagai gambar dan bercerita yang sesuai dengan usianya 3-4 tahun dengan bantuan buku membaca. Dan melanjutkan pembelajaran sesuai tema sesuai pembelajaran. Setelah itu baru lah pembelajaran berkelompok dan guru membagi kelompok dgn pembelajaran tema berbeda. Peneliti juga berusaha mengajarkan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan balok dengan sambil bermain bersama anak.

Setelah kegiatan tersebut pada jam istirahat, anak-anak diajak berdoa makan dan setelah makan di ajak bermain kembali dan setelah selesai bermain barulah merapikan mainannya kembali dan pada kegiatan penutup, yakni ibu guru menanyakan perasaan anak dihari itu, dan mengulang kembali pembelajaran, Diakhir observasi peneliti juga melakukan wawancara lisan maupun tertulis kepada para guru untuk pengamatan yang telah diobservasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran Kontekstual menggunakan Balok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Anak Usia 3-4 tahun**

Pada saat riset dilakukan, peneliti mulai Menerapkan Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada kaitan antara materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik, dalam hal ini peneliti menggunakan media balok untuk proses pembelajarannya.



Menurut Jean Piaget pengetahuan fisik anak tentang warna, ukuran, bentuk, dan tekstur dapat digunakan untuk membangun logika matematika. Pengetahuan logika matematika dimaksudkan untuk menciptakan pondasi pola pikir matematika. Peran guru anak usia dini dalam mengajarkan matematika harus sesuai dengan konsep matematika yang berhubungan dengan pengelompokan, perbandingan, perintah atau penyusunan pola dalam rangka membimbing anak belajar dengan cara semestinya dan menyenangkan. Sesuai pendapat di atas Coughlin (2000:266) menjelaskan bahwa program kelas yang berpusat pada anak menjelaskan bahwa konsep pembelajaran matematika untuk anak usia dini atau konsep pembelajaran matematika anak usia dini atau konsep matematika permulaan adalah sebagai berikut: korespondensi satu-satu, pengurutan, menghitung, kalkulasi, klasifikasi, pengukuran, perbandingan, geometri, dan pola. (Sa'diyah, 2017)

Pembelajaran kontekstual memo-kuskan proses pembelajaran kearah yang sesuai dengan keadaan yang dialami siswa dalam lingkungannya. Sejalan dengan teori kognitif-konstruktivistik, pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, akan mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa akan masuk dalam pembelajaran yang menarik dan memacu mereka lebih cepat dalam kualitas intelektual.(H Hamruni, 2015)

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses. (Rusman, 2011: 90).

Fasilitas yang digunakan peneliti untuk model pengajarannya yaitu balok berikut hasil analisis perkembangan anak di kb al-farah sebagai berikut:

No	NAMA SISWA	BB	MB	BSH	BSB
1.	Nafira Zulaikha		✓		
2.	Zhalika Murrohima				✓



3.	Muhammad Fatur Rahman			✓	
4.	Nur Izzah			✓	
5.	Muhammad Prabu Samudra				✓
6.	Muhammad Raqil Riliandi			✓	
7.	Assyifa Queena Adelia				✓
8.	Yura Azila			✓	
9.	Viola Salsabiluna				✓
10.	Suci Kirana		✓		
11.	khoirunnisa				✓
12.	Keenan Malik Destian			✓	
13.	Azil Costela				✓
14.	Arga Wijaya		✓		

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada anak usia 3-4 tahun perkembangan pada koognitif anak melalui pembelajaran berbasis kontekstual dilakukan dengan dua siklus, yang terdiri dari 4 tahap pada setiap siklus, yaitu: (a) perencanaan (Planning); (b) tindakan (acting); (c) pengamatan (observing); dan (d) refleksi (reflecting). ≥ Sampel penelitian yang diambil dari 14 anak dan terfokus pada satu anak saja dimana perkembangan koognitifnya berkembang sangat baik pada lokasi penelitian sebanyak 14 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan “daftar check list”. Lembar catatan lapangan, kamera untuk dokumentasi. Teknik tes tertulis yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan dan data disiplin yaitu observasi. Hasil analisis menunjukkan presentase nilai pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebesar 45,90% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,26 %. Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian data yang diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran Kontekstual melalui implementasi media balok di kb al-farah seri kembang dapat meningkatkan keterampilan berhitung anak usia dini 3-4 tahun.

Selain dari hasil observasi tersebut, peneliti juga akan menjabarkan hasil wawancara bersama guru kelas KB Al-Farah Seri Kemnag terkait program Pembelajaran kontekstual dapat mengembangkan koognitif anak usia dini yakni sebagai berikut:

1. Guru Kelas: Ibu Napsiah, S.Pd

Dari hasil wawancara yang ada, berisi bahwa menurut beliau memang pembelajaran anak usia dini itu yang berkaitan dengan hal nyata dan sebuah permainan dapat diajarkan untuk perkembangan matematika anak mulai dari bola dihitung, puzzel dan sbb, menurutnya pembelajaran kontekstual sangat mudah dipahami dan sangat membantu pendidik dan siswa sehingga beranggapan bahwa pembelajaran kontekstual ini juga dapat meningkatkan perkembangan koognitif anak usia dini.

Dokumentasi saat anak belajar matematika dengan media balok dengan memfokus kan satu anak sebagaimana dokumentasi berikut:



Menurut Chambel permainan media balok kelompok merupakan permainan yang merupakan aktivitas otot besar dimana media balok ini dapat mengembangkan perkembangan koordinasi mata dan tangan melatih keterampilan motorik halus, melatih dalam pemecahan masalah, media balok kelompok ini anak dapat memberikan kebebasan berimajinasi, sehingga hal-hal baru dapat tercipta. Media balok kelompok merupakan salah satu alat bermain kontruksi yang bermanfaat untuk anak. Balok terdiri dari berbagai bentuk. Ada yang segitiga, persegi, persegi panjang, dan lingkaran dengan

**Annisak, : Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Anak Usia Dini**



---

berbagai warna yang menarik. Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak, maupun berkelompok dengan teman-temannya.(Hidayana et al., 2023)

Peningkatan minat dan partisipasi anak, media balok kelompok menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang memungkinkan sentuhan fisik dan manipulasi balok, minat anak terhadap pembelajaran meningkat, sekaligus memicu partisipasi aktif mereka. (Mulyana, 2017).

## **KESIMPULAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Dalam ranah ini, pengembangan keterampilan berhitung menjadi salah satu fokus utama, karena memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan akademis mereka di masa depan. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah memastikan bahwa pembelajaran berhitung tidak hanya efektif, tetapi juga menarik bagi anak-anak usia dini yang memiliki perhatian yang mudah teralihkan.

Pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak-anak. Dengan menggunakan konteks yang relevan dan familiar, anak-anak lebih mudah memahami konsep matematika dan menerapkannya dalam situasi sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kesimpulannya, pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berhitung anak dengan mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret pembelajaran kontekstual tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan minat belajar pada anak-anak.

Pembelajaran Kontekstual ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir sehingga individu dapat berpikir secara lebih kritis, logis, serta sistematis. Peserta didik atau individu akan

---

**Annisak**, : *Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Anak Usia Dini*



dapat memiliki pemahaman yang bertahan lebih lama sebab mampu menerapkan pembelajaran yang sudah didapatkan dapat meningkatkan kreativitas yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sesuai dengan keilmuan yang telah didapatkan dan membuat perasaan lebih peka. Dengan demikian melalui pembelajaran kontekstual ini dapat meningkatkan koognitif anak usia dini.

## DAFTAR PUSAKA

- Anggraini, D. (2010). *Penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini*. 39–46.
- Abdul (2013). *Strategi Pembelajaran*, Cet. II, Bandung: Remaja Rosadakarja. Modul Pelatihan (tt). Pembelajaran Kontekstual, t.k.,t.p.
- Bathi H.K, *Educational Psychology* (New Delhi: The Macmillen company or India limited, 1977), h: 28.
- Cucu Suhana. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Refika Aditama
- Hamruni (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta:
- H Hamruni. (2015). Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XII(No. 2), 177–187.
- Hidayana, D., Adelita, D., & Purnamasari, F. (2023). *Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Warna Dengan Menggunakan Media Balok di TK PGRI Al Hidayah*. 1(2), 62–68.
- Hosnan, M (2014)., *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, cet. I, Bogor: Ghalia Indonesia Majid
- JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan)*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 90 4 Ibid, h, 65
- Loka, N., & Diana, R. R. (2022). Improving Cognitive Ability Through Educational Games in Early Childhood. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.14421/joyced.2022.21-05>
- Loka, N.,Diana, R.R.& Wafa ,S.M. (2022). Implementation Of Contextual learning in improving Early Children's Cognitive Ability in Early Childhood. *KINDERGARTEN: Journal of Early*
- Annisak**, : *Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Anak Usia Dini*



---

*Childhood Education*, 5(2), 209-217

Mulyana, 2006. *Permainan Anak Usia Dini*. Surakarta, Intan Sejati.

Mufarokah, Annisatul (2013). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press

Rusman (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. III, Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>

Syah Muhiddin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Sumantri Mulyani, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011

Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran Untuk anak TK*. Jakarta : Depdiknas.